

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Kelapa Sawit di Desa Sungai Menang Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan metode *deskriptif*, bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi dan bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sugiyono, 2011). Teknik pelaksanaan yang digunakan adalah teknik *survey*, dengan melakukan penyelidikan secara langsung guna mencari fakta dan mencari keterangan secara faktual. Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha pembibitan kelapa sawit yang ada di Sungai Desa Menang Kecamatan Sungai Desa Menang.

A. Metode Pengambilan sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Kelapa Sawit di Desa Sungai Menang Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sungai Menang memiliki potensi tinggi, karena daerah ini mayoritas penduduknya adalah seorang petani perkebunan.

Tabel 1 Luas dan produksi Kelapa Sawit di Desa Sungai Menang Tahun 2017

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sungai tepuk	50	50
2	Sido Mulyo	3.000	2.000
3	Talang Jaya	0	0
4	Sungai Menang	8.000	4.000
5	Karangsia	3.000	0
6	Talang makmur	0	0
7	Harapan Jaya	0	0
8	Sungai ceper	2.000	0
9	Gajah Mati	1.164	0
10	Bumi pratama mandira	0	0
11	Sungai pinang indah	0	0
12	Sungai sibur	300	10
13	Gajah maukti	26	2
14	Gajah mulya	80	100
15	Gajah makmur	660	10
16	Seri gading	60	10
17	Gading jaya	300	10
18	Gading mas	200	10
Jumlah		18.840	6.197

Sumber : Kepala Desa Kecamatan Sungai Menang

Alasan dipilihnya Desa Sungai Menang sebagai lokasi dilakukannya penelitian ini dapat diketahui berdasarkan data yang didapatkan dari Kepala Desa Sungai Menang Kecamatan Sungai Menang tahun 2017, berdasarkan data luas lahan dan luas panen per-ha dapat diketahui bahwa Desa Sungai Menang memiliki luas tanam dan panen paling luas diantara ke-18 desa yang lainnya, yaitu seluas 8.000 ha untuk luas tanam dan 4.000 ton untuk produksi, sementara desa lain memiliki luas tanam dan panen yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan Desa Sungai Menang.

2. Pengambilan sampel

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengusahakan pembibitan kelapa sawit di Desa Sungai Menang Kecamatan Sungai Menang, yang terdiri dari petani mandiri tanpa tergabung dalam instansi atau lembaga desa. Pengambilan sampel menggunakan metode *sensus* yaitu semua pengusaha pembibitan kelapa sawit yang ada di Desa Sungai Menang sebanyak 23 petani, dijadikan sebagai responden.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pengusaha pembibitan kelapa sawit yang menjadi responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduan wawancara. Data tersebut meliputi identitas pengusaha pembibitan kelapa sawit, penggunaan bahan baku, bahan pendukung, tenaga kerja, biaya produksi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, dan Jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data ini merupakan data yang mendukung data primer. Data-data sekunder diperoleh dari data yang berupa catatan kependudukan, data monografi.

C. Asumsi dan Pembatasan masalah

1. Harga faktor produksi selama penelitian berlangsung dianggap tetap.
2. Data peneliti yang diambil adalah data terakhir dari masing-masing pengusaha pembibitan kelapa sawit selama satu periode produksi budidaya pembibitan kelapa sawit, yaitu pada tahun 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sarana produksi adalah semua alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi pembibitan kelapa sawit
2. Tenaga kerja adalah semua sumberdaya yang bekerja dalam usaha pembibitan kelapa sawit (HKO).
3. Alat produksi adalah sarana yang digunakan dalam usahatani pembibitan kelapa sawit (Unit).
4. Biaya adalah sejumlah uang atau pengorbanan yang diperlukan dalam usahatani pembibitan kelapa sawit (Rp).
5. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani pembibitan kelapa sawit (Rp) yaitu (sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga, penyusutan alat, biaya lain-lain).
6. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan dalam usahatani pembibitan kelapa sawit (Rp) yaitu (tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, sewa lahan sendiri).
7. Output adalah bibit kelapa sawit yang dihasilkan melalui proses produksi yaitu bibit kelapa sawit(Batang).

8. Penerimaan adalah hasil kali dari harga dengan jumlah produk yang dihasilkan (output) dari kegiatan produksi yaitu bibit kelapa sawit yang dinyatakan dalam sataun rupiah (Rp).
9. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total petani bibit kelapa sawit dengan besarnya biaya yang benar-benar dikeluarkan (Rp)
10. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang telah dikeluarkan oleh petani bibit kelapa sawit (Rp).
11. Kelayakan adalah kriteria untuk mengukur apakah usahatani pembibitan kelapa sawit dapat dikembangkan atau tidak dengan melihat nilai- nilai dari perhitungan R/C, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal, *Break Even Point* (BEP).
 - a. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya.
 - b. Produktivitas Tenaga Kerja adalah kemampuan produksi tenaga kerja dalam kegiatan usahatani pembibitan kelapa sawit, yang diukur dalam satuan (Rp/HKO)
 - c. Produktivitas Modal adalah perbandingan antara pendapatan yang diterima petani (RP) dikurangi biaya *implisit* (selain bunga modal milik sendiri / bunga tabungan) dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (biaya *eksplisit*).
 - d. *Break Even Point* (BEP) adalah unit jumlah barang atau jasa yang harus diproduksi untuk mendapatkan titik impas, keadaan dinyatakan pulang pokok apabila harga yang dipercaya sama dengan biaya yang

dikeluarkan. Usaha akan mendapatkan laba apabila penjualan yang dicapai berada diatas titik *break even point* (BEP).

E. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan beberapa persamaan sebagai berikut berikut:

1. Total Biaya

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus : $TC = TEC + TIC$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (biaya total)

TEC : *Total Explicyt Cost* (biaya total eksplisit)

TIC : *Total Implicyt Cost* (biaya total implisit)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang didapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Usaha

P : Harga Jual Produk

Q : Jumlah Produk yang dihasilkan

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus : $NR = TR - TEC$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TEC : Biaya Total Eksplisit

4. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan menggunakan rumus : $\Pi = TR - TC$

Keterangan:

- Π : Keuntungan
 TR : Penerimaan
 TC : Biaya total (*eksplisit + implisit*)

5. Kelayakan Usahatani

a. Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk menggunakan nilai R/C Ratio digunakan rumus : Revenue Cost Ratio = $\frac{TR}{TC}$

Keterangan :

- TR : Penerimaan Total
 TC : Biaya Total

Ketentuan :

- 1) Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha pembibitan kelapa sawit layak untuk diusahakan.
- 2) Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka usahatani pembibitan kelapa sawit tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal digunakan rumus:

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

- PM : Produktivitas Modal
 NR : Pendapatan
 TEC : Biaya Total eksplisit
 TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

- 1) Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan kelapa sawit layak untuk diusahakan.
- 2) Apabila produktivitas modal lebih kecil dari bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan kelapa sawit tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja digunakan rumus:

$$PTK = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{jumlah tenaga kerja dalam keluarga}}$$

Keterangan:

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : Pendapatan

Ketentuan :

- 1) Jika jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR di Kabupaten Ogan Komering Ilir maka usaha tersebut layak diusahakan.
 - 2) Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah daerah setempat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.
- d. *Break Even Point* (BEP)

Rumus *Break Even Point* (BEP) digunakan untuk mengetahui titik impas sebuah usaha yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$BEP(\text{unit}) = \frac{TC}{P} \qquad BEP(\text{Rupiah}) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point*

FC : Total biaya

Q : Jumlah produksi

P : Harga per unit

Ketentuan :

1. Jika hasil jumlah produksi dan harga bibit/unit di tingkat petani seimbang dengan nilai *Break Event Point* (BEP) maka usahatani tersebut dinyatakan impas yaitu tidak untung dan tidak rugi.
2. Jika jumlah produksi dan harga bibit/unit, diatas nilai *Break Event Point* (BEP) maka dinyatakan usahatani tersebut dinyatakan telah mencapai titik impas dan sudah memperoleh keuntungan.